

Integrasi Organisasi Profesi Guru dengan Profesionalitas Kinerja Guru guna Meningkatkan Mutu Pendidikan

Munawwir^{*1}, Ahmad Zidan Hamdani², Siti Nur Intan Farlina³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: ¹munawwir@uinsa.ac.id, ²ahmadzidanhamdani@gmail.com, ³Farlinaintan929@gmail.com

Abstrak

Sebuah profesi yang dijalani oleh seorang pendidik tidak bisa dilakukan oleh sembarang individu. Mereka yang dipilih menjadi pendidik adalah orang yang memiliki pengetahuan pedagogik yang diperoleh melalui pendidikan khusus untuk guru. Para guru tergabung dalam organisasi profesi yang dikenal sebagai PGRI, atau Persatuan Guru Republik Indonesia. Organisasi ini berperan untuk mengembangkan martabat guru dalam berbagai aspek yang penting bagi pengembangan profesionalisme mereka. Upaya pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme guru dilakukan melalui program pendidikan tinggi, dengan syarat agar kualifikasi yang diperoleh sesuai dengan latar belakang pendidikan sebelumnya. Pernyataan ini ditegaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Kemendikbud merumuskan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan guru. Salah satu syarat untuk menjadi pendidik profesional adalah calon guru diwajibkan untuk menulis karya ilmiah. Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas, kompetensi, dan kesejahteraan para guru. Dengan dukungan dari PGRI, diharapkan dapat mengadvokasi kesejahteraan guru sembari memperbaiki standar dan kualitas pendidikan di Indonesia. Profesionalisme seorang pendidik mencerminkan mutu pendidikan yang tinggi, karena pendidik merupakan faktor kunci yang memberikan pengajaran serta pelayanan optimal bagi siswa, dalam membentuk peserta didik yang unggul dalam masyarakat.

Kata Kunci: *Organisasi, Profesional, Pendidikan*

Abstract

A profession undertaken by an educator cannot be done by just any individual. Those who are chosen to become educators are people who have pedagogical knowledge obtained through special education for teachers. Teachers are members of a professional organization known as PGRI, or the Republic of Indonesia Teachers Association. This organization plays a role in developing the dignity of teachers in various aspects that are important for the development of their professionalism. The government's efforts to improve teacher professionalism are carried out through higher education programs, with the condition that the qualifications obtained are in accordance with their previous educational background. This statement was emphasized by the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud). Kemendikbud formulated steps to improve the quality and abilities of teachers. One of the requirements to become a professional educator is that prospective teachers are required to write scientific papers. Improving the quality of education requires efforts aimed at improving the quality, competence, and welfare of teachers. With support from PGRI, it is hoped that it can advocate for teacher welfare while improving the standards and quality of education in Indonesia. The professionalism of an educator reflects the high quality of education, because educators are a key factor in providing optimal teaching and services for students, in forming superior students in society.

Keywords: *Education, Organization, Professional*

1. PENDAHULUAN

Organisasi profesi guru dapat dipahami sebagai wadah bagi sekelompok individu yang memiliki keahlian dan kemampuan dalam pengajaran serta pembimbingan, hasil dari proses pendidikan yang panjang dan terorganisir oleh lembaga tertentu. Tujuan dari organisasi ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para guru, kualitas pengajaran, serta mengedukasi para guru mengenai kesadaran profesi. Perilaku guru saat menjalankan tugasnya yang mencakup kompetensi, keterampilan, dan kemampuan

yang sejalan dengan standar atau norma kualitas tertentu, dikenal sebagai sikap mengajar profesional dan membutuhkan pendidikan dalam bidang keguruan secara profesional. Organisasi profesi kependidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, di antaranya melalui dukungan terhadap profesionalitas guru, penyampaian masukan kebijakan kepada pemerintah, dan fungsi sebagai penghubung antara guru dengan pemangku kebijakan. Partisipasi guru dalam organisasi ini juga memberikan akses terhadap pelatihan dan pembinaan yang menunjang kompetensi pedagogik dan profesional. Namun, peran tersebut seringkali terhambat oleh rendahnya motivasi guru, minimnya kesadaran hukum, serta kurangnya penguasaan kompetensi dasar keguruan (Lase, 2023).

Profesionalisme dalam dunia pengajaran sering kali dikaitkan dengan tiga elemen kunci, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan kompensasi profesi guru. Ketiga aspek ini dipandang memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan kualitas pendidikan di Indonesia. Pemerintah berusaha untuk meningkatkan jumlah guru yang profesional melalui pelaksanaan UKG atau Ujian Kompetensi Guru. Para guru wajib memiliki pengalaman dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, sehingga pertanyaan yang terdapat dalam UKG dapat dipahami dengan mudah. Ujian dilakukan secara online dengan menggunakan computer. Langkah pemerintah juga mencakup peningkatan profesionalitas guru yang dilaksanakan melalui berbagai program terstruktur, misalnya Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan juga Kelompok Kerja Guru (KKG). Para guru dapat menjalankan kegiatan PKG dan juga KKG untuk saling berbagi pengalaman dalam menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi dalam merancang program pembelajaran atau RPP dan penerapan proses belajar di sekolah. Pemerintah telah melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Profesionalisme guru terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan mutu pembelajaran, terutama melalui peningkatan kompetensi, motivasi, dan disiplin kerja. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan berkelanjutan, termasuk dari organisasi profesi, untuk memperkuat kualitas kinerja guru dalam mencapai mutu pendidikan yang optimal (Maullidina & Mulyani, 2023).

Profesionalisme guru sebagai bagian dari input pendidikan sangat menentukan mutu hasil belajar. Untuk itu, keterlibatan guru dalam organisasi profesi penting guna mendukung penguatan kinerja dan peningkatan mutu pendidikan (Nasution, 2022). Organisasi yang berfokus pada pendidikan profesional memainkan sejumlah fungsi dalam sistem pendidikan. Beberapa diantaranya adalah memperbaiki kualitas pendidikan, meningkatkan profesionalisme para pengajar, memberikan perlindungan hukum bagi pendidik saat menjalankan kewajibannya, serta menyediakan layanan kepada masyarakat yang menggunakan jasa pendidikan dalam konteks pembelajaran sepanjang hayat. Pengaruh organisasi ini terhadap peningkatan kompetensi pengajar dapat dilihat melalui beragam inisiatif seperti penyelenggaraan program pendidikan profesi guru yang bertujuan untuk memberdayakan guru dan meningkatkan profesionalisme pengajar dalam melaksanakan serta mengimplementasikan program yang berorientasi pada pembelajaran berkelanjutan. Tindakan ini jelas merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan secara keseluruhan dipengaruhi oleh sejumlah elemen atau faktor pendukung, termasuk karakteristik pengajar, materi ajar, metode pengajaran dan tujuan pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diaplikasikan dalam studi ini adalah kualitatif, dengan jenis penelitian yang dipilih berupa tinjauan pustaka atau kajian literatur, yang dikenal sebagai literature review. Ini adalah suatu artikel yang dirancang dengan mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan. Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan bukti-bukti berupa dokumen tulisan yang berkaitan dengan isu tentang Integrasi Organisasi Profesi Guru dan Profesionalitas Kinerja untuk Meningkatkan kualitas Pendidikan. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis guna menghasilkan tinjauan literatur yang diperoleh dari beberapa artikel yang relevan dengan fokus pembahasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Organisasi Profesi Guru

Organisasi profesi guru merupakan kumpulan yang bertujuan untuk menampung serta mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan dan menyelesaikan secara kolektif. Organisasi profesi guru bisa juga diartikan sebagai tempat perkumpulan orang-orang dimana mempunyai keterampilan dan juga keahlian dalam mendidik dan juga membimbing yang diperoleh dari suatu proses pendidikan yang lama dan dilakukan oleh suatu lembaga tertentu. Organisasi profesi guru ini juga memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan guru, mutu guru, dan juga untuk mempertinggi kesadaran seorang guru. Terdapat lima misi Dalam PP No. 38 tahun 1992, pasal 61 serta tujuan organisasi profesi guru diantaranya adalah untuk mengembangkan karier, kewenangan kemampuan, dan juga profesional martabat serta kesejahteraan tenaga pendidik sedangkan untuk visinya yaitu untuk menyatakan tenaga kependidikan yang profesional. (Dwi Valentine Sihite, 2024)

Salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru tidak dilaksanakan oleh orang sembarangan. Orang yang diangkat menjadi guru adalah orang yang mempunyai ilmu keguruan dan didapat dari pendidikan guru. Guru memiliki badan profesi yang dikenal dengan PGRI, yang merupakan singkatan dari Persatuan Guru Republik Indonesia. Organisasi bagi para pendidik ini memiliki peran penting, salah satunya adalah untuk menjaga martabat guru diberbagai aspek yang mendukung kehidupan profesional mereka agar menjadi pendidik yang berkualitas. Sertifikasi adalah suatu keharusan bagi guru yang mengajar disekolah negeri maupun lembaga swasta. Lisensi serta sertifikasi tersebut diberikan sejak awal pengabdian di institusi pendidikan, yakni setelah memenuhi syarat yang ditetapkan oleh pemerintah serta badan profesi. Organisasi profesi keguruan ini mempunyai beberapa organisasi diantaranya (PGRI) atau dikenal dengan Persatuan Guru Republik Indonesia. Organisasi ini merupakan sebuah lembaga guru yang telah diakui oleh pemerintah hingga saat ini. Lembaga guru lainnya adalah (MGMP) yang juga dikenal sebagai Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang dibentuk berdasarkan saran dari pejabat di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu, terdapat (ISPI) yang dikenal sebagai Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia. Organisasi ISPI memiliki beberapa divisi yaitu (IPBI) yang berarti Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia, (HISAPIN) yang adalah Himpunan Sarjana Administrasi Pendidikan Indonesia, dan (HSPBI) yang lebih dikenal dengan Himpunan Sarjana Administrasi Pendidikan Indonesia. (Kurnia Febriani Harahap et al., 2022)

Seorang guru yang mengikuti profesi guru mempunyai beberapa manfaat yaitu profesionalismenya meningkat dan juga jaringan serta relasi juga sangat luas. Tidak hanya bermanfaat untuk karir individu, namun bermanfaat pada meningkatnya kualitas pendidikan secara keseluruhan. Organisasi profesi keguruan mempunyai beberapa manfaat diantaranya adalah guru yang bergabung dalam organisasi akan selalu update tentang informasi terbaru mengenai dunia pendidikan, lalu seorang guru bisa meluaskan relasi serta jaringan bersama guru-guru baru, baik itu guru senior ataupun guru junior. Organisasi profesi guru juga dapat digunakan guna mengajukan sebuah ide, aspirasi, ataupun masalah yang sedang dihadapi di dunia pendidikan kemudian berpartisipasi dalam organisasi guna membantu peningkatan kompetensi guru serta memberikan sebuah pengalaman yang berharga di segala aspek pendidikan.

3.2. Profesionalisme Kinerja Guru

Istilah profesionalisme berasal dari kata professional yang pada gilirannya bersumber dari istilah dasar profesi. Secara etimologis, profesi berasal dari kata profecus atau profesi. Istilah profesi dalam bahasa Latin adalah pbropbaino-profesio yang berakar dari bahasa Yunani yang berarti pengakuan atas keahlian dalam suatu pekerjaan tertentu. Profesi dipandang sebagai status yang diberikan oleh masyarakat dan diakui secara sosial. Untuk mencapai profesionalisme, diperlukan keterampilan dan pelatihan khusus (Sutiono, 2021).

Sebagaimana dinyatakan dalam KBBI, profesionalisme mengacu pada kapasitas untuk berperilaku sesuai dengan profesi yang membutuhkan keterampilan khusus untuk pelaksanaannya. Ini melibatkan pendekatan terstruktur untuk membimbing, mengelola, dan mengawasi kinerja karyawan, memastikan bahwa individu dapat memenuhi sasaran kinerja yang selaras dengan keahlian dan bidang tanggung jawab yang ditetapkan (Nursilowati & Kibtiyani, 2024).

Konsep profesionalisme berkaitan dengan kapasitas untuk berperilaku secara profesional. Konsep ini terkait dengan berbagai profesi, dan peran apa pun yang mensyaratkan profesionalisme harus dilakukan oleh individu yang dianggap profesional. Profesional didefinisikan sebagai seseorang yang terlibat dalam pekerjaan tertentu. Pekerjaan ini memerlukan tingkat keahlian dari para praktisi, yang berarti bahwa pekerjaan tersebut dilakukan oleh individu yang telah dilatih dan telah mengembangkan keterampilan yang relevan dengan peran mereka. Berdasarkan pemahaman ini, pekerjaan profesional mengacu pada tugas-tugas yang hanya dapat dan harus dilakukan oleh mereka yang telah menerima pendidikan khusus untuk membekali mereka dengan bidang masing-masing (Salikin, 2011).

Sikap seorang pendidik dalam menjalankan perannya yang mencakup keahlian, keterampilan, dan kapabilitas yang sesuai dengan kriteria atau norma kualitas tertentu dikenal sebagai sikap pengajaran yang profesional dan memerlukan pendidikan khusus dalam bidang keguruan. Profesionalisme guru sering kali dihubungkan dengan tiga aspek utama, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesional bagi guru. Ketiga faktor ini dianggap memiliki hubungan yang erat dengan kemajuan atau kemunduran kualitas pendidikan di Indonesia (Anwar, 2020).

Seorang pendidik dianggap profesional apabila memenuhi sejumlah kriteria, yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogis (Priansa, 2018:123).
Kemampuan pedagogic berkaitan dengan kemampuan untuk mengelola proses belajar para pelajar, yang meliputi pemahaman tentang para siswa, perencanaan dan penerapan pengalaman belajar, penilaian hasil belajar, serta pengembangan individu untuk memaksimalkan potensi mereka yang beragam.
- b. Kompetensi Kepribadian
Kompetensi kepribadian adalah sifat pribadi seorang pendidik yang meliputi kematangan, kebijaksanaan, wibawa, berperan sebagai teladan bagi siswa, dan memiliki akhlak yang baik (Priansa, 2018:125). Kompetensi ini pada dasarnya berhubungan dengan nilai-nilai dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru (Agung, Ulumudin, dan Sofyatiningrum: 2017:26).
- c. Keterampilan Sosial
Sebagaimana dijelaskan oleh Sudaryono (2012: 14) kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Ini mencakup interaksi dengan siswa, teman sejawat, atasan, orang tua siswa, serta masyarakat di sekitar tempat tinggal guru.
- d. Kompetensi Profesional
Karakteristik yang berkaitan dengan kompetensi profesional mencakup keahlian, motivasi, aspirasi guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan melalui proses dan hasil kerja yang berkualitas tinggi (Barizi & Idris, 2009: 148). Keahlian profesional ini diperoleh melalui pendidikan yang sesuai dengan bidang yang diambil (Dwijayanti & Sari, 2021).

Menurut Hasanah (2003: 102) terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kinerja secara tidak langsung seperti manusia, sumber daya, metode, produksi, lingkungan organisasi, lingkungan nasional, keadaan lokal, dan umpan balik (B, 2006). Sebagaimana yang disampaikan oleh Amran dalam Nurdin (2004:139), peningkatan kinerja guru yang berhubungan dengan profesionalisme dapat dicapai melalui KASAH yang merupakan singkatan dari Knowledge (Pengetahuan), Ability (Kemampuan), Skill (Keterampilan), Attitude (Sikap), dan Habit (Kebiasaan), dan masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Memperluas Pemahaman
Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman, yang meliputi tidak hanya pengamatan inderawi tetapi juga percobaan, baik yang berhubungan dengan pengertian ilmiah maupun filosofi. Memperluas wawasan seseorang sangatlah penting. Apabila guru akan mendalami pengetahuan mereka, hal itu akan menghasilkan pandangan yang lebih luas mengenai informasi yang diperlukan oleh para siswa.
- b. Peningkatan Kemampuan
Kemampuan terdiri dari dua elemen: yang biasanya didapat dari pendidikan dan yang merupakan bakat alami. Sejauh mana kemampuan dapat mendatangkan pencapaian tergantung pada keinginan

untuk terus mengasahnya. Kesuksesan dalam karir lahir dari perpaduan antara kemauan dan kemampuan.

c. Meningkatkan Kemampuan

Keahlian yang terbukti bermanfaat dalam jangka waktu yang lama disebut keterampilan. Keterampilan tersebut mencakup pengetahuan serta kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan. Seorang Guru harus mempunyai berbagai macam keahlian agar bisa efektif dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya di dalam kelas, yang mencakup: Guru sebagai pendidik, Guru sebagai pemimpin kelas, Guru sebagai pemandu bagi siswa, Guru sebagai pengatur lingkungan belajar, Guru sebagai peserta aktif, Guru sebagai penjelajah, Guru sebagai perencana, Guru sebagai pengawas, Guru sebagai pemberi motivasi, Guru sebagai peneliti, Guru sebagai pengajar, Guru sebagai penilai, dan Guru sebagai konselor (Hamalik: 1991:53).

d. Meningkatkan Persepsi Diri (Sikap)

Sikap individu terbentuk oleh kondisi sekitar mereka. Menurut Sumaatmadja (2000:22), kepribadian mencakup keseluruhan perilaku individu yang merupakan hasil dari interaksi antara potensi-potensi bio-psiko-fisik bawaan yang sudah ada sejak lahir dengan berbagai kondisi lingkungan. Interaksi ini muncul dalam bentuk tindakan, perilaku, dan respons psikologis yang dipengaruhi oleh lingkungan.

e. Pembinaan kebiasaan individu (Habit)

Kebiasaan mengacu pada tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berkembang dari pikiran. Guru, sebagai profesional, perlu memiliki keterampilan yang mencakup penguasaan materi pelajaran, kemahiran dalam mengajar dan mendidik, kemampuan beradaptasi, dan kepribadian yang sesuai dengan perannya. Lebih jauh, guru harus menjadi individu yang dinamis dan berkomitmen pada pengembangan pribadi (Emda, 2017).

3.3. Integrasi Organisasi Profesi dengan Profesionalitas Guru

Dalam organisasi profesi guru terdapat beberapa peran dalam sistem pendidikan. Contohnya yaitu peningkatan profesionalitas guru, peningkatan kualitas mutu pendidikan, memberikan sebuah perlindungan hukum kepada guru dalam melaksanakan tugasnya, serta memberikan layanan kepada masyarakat pengguna jasa dalam membina kehidupan. Peran organisasi kependidikan diantaranya:

- a. (*advisory agency*) adalah memberikan beberapa masukan dan juga pertimbangan kepada pemerintah untuk merancang rencana dalam pendidikan, hal ini disebabkan karena dalam keanggotaan organisasi terdapat pihak yang menjadi guru yang dampak positifnya guru dapat secara langsung untuk mengetahui kondisi situasi serta juga keadaan berlangsungnya rancangan pendidikan yang saat itu dilaksanakan.
- b. (*Supporting agency*) adalah golongan yang mempunyai pemikiran yang maksudnya adalah orang kependidikan yang mahir dalam hal penyelenggara, hal membina, serta juga dalam hal untuk mengembangkan pendidikan, organisasi dalam hal ini memiliki peran dalam mendukung secara profesional untuk melayani permasalahan ataupun keluhan yang ada.
- c. (*Controlling agency*) adalah mengontrol dan juga mengkritisi untuk transparansi dan juga akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dasar.
- d. (*Communicating agency*) adalah mediator guru dan juga stakeholders atau pihak yang berkepentingan dan Dinas Pendidikan, yang berarti golongan yang mempunyai peran menghubungkan atau memberikan jalan pendidik untuk menyuarakan apa yang ingin disampaikan (Harfianto & Semarang, 2021).

Pemerintah mempunyai upaya guna meningkatkan guru yang profesionalitas yaitu dengan cara melalui pendidikan perkuliahan dengan syarat kualifikasi yang berurutan harus sepadan pada basic pendidikan yang telah dipunya. Pihak Kemendikbud atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menegaskan pernyataan ini. Kemendikbud juga sudah merancang aturan guna mengembangkan kualitas juga kapasitas pendidik. Persyaratan yang harus dilakukan untuk menjadi pendidik yang profesional yaitu salah satunya adalah calon guru harus melakukan penulisan karya ilmiah. Kemudian untuk meningkatkan profesional guru juga melalui berbagai kegiatan, contohnya seminar, workshop, pelatihan, dan juga program sertifikasi guru. Hal ini bertujuan agar hasil pembinaan melalui pelatihan dan juga penataan bisa mendapatkan nilai tambah yang jauh lebih baik, terutama kaitannya dengan

proses belajar mengajar disekolah. Guru yang sudah mengikuti kegiatan workshop diharapkan agar memberikan karakter yang baik (Sakti, 2020).

Pemerintah berupaya guna mengembangkan profesionalisme pendidik yaitu melalui cara memberikan Ujian Kompetensi Guru atau UKG. Para guru wajib memiliki pengalaman untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif, sehingga soal-soal yang dibuat dalam UKG mudah dipahami. Ujian dilakukan dengan menggunakan computer dan dilakukan secara online. Upaya pemerintah juga digunakan untuk peningkatan guru profesional yang dilaksanakan dengan aktivitas yang sudah terprogram, contohnya seperti PKG atau Pusat Kegiatan Guru serta juga seperti KKG atau Kelompok Keja Guru. Kegiatan PKG dan juga KKG kemungkinan dilakukan oleh para pendidik guna membagikan pengetahuan atau pengalaman untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi guna untuk merancang sebuah program pembelajaran atau dikenal dengan RPP dan pengimplementasian pembelajaran disekolah. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan guru profesional. Guru diharapkan agar mempunyai kemampuan dalam mengembangkan kualifikasi dirinya dengan menyeimbangkan jam kerja dengan gaji yang diterima guru (Sakti, 2020).

3.4. Dampak terhadap Kualitas Pendidikan

Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan suatu kerangka acuan mutu yang patut diikuti oleh lembaga pendidikan di wilayahnya, yang dikenal dengan nama Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar ini dirancang untuk menjamin mutu pendidikan secara nasional, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pengetahuan, membangun karakter serta kebudayaan masyarakat yang bermartabat (Kembaren, 2022).

Dalam pendidikan, mutu ditentukan oleh masukan, proses, dan keluaran yang terlibat. Rusman mencatat bahwa hasil dan proses pendidikan bermutu saling terkait. Untuk memastikan bahwa proses positif tetap berjalan, sekolah harus mendefinisikan dengan jelas hasil yang diinginkan (keluaran) terlebih dahulu, menetapkan target khusus yang akan dicapai pertahun atau dalam jangka waktu lainnya Menurut Danim (2007), peningkatan mutu sekolah memerlukan fokus pada lima faktor kunci: 1) kepemimpinan dari atasan atau Kepala Sekolah; 2) peserta didik sebagai pusat perhatian; 3) partisipasi aktif dari pendidik; 4) dinamisnya kurikulum yang ada; dan 5) relasi kerja sama yang banyak. (Dewi & Khotimah, 2020).

Peningkatan mutu pendidikan memerlukan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi, kompetensi, dan kesejahteraan guru. Dengan keterlibatan PGRI, ada harapan untuk mengadvokasi kesejahteraan guru sekaligus meningkatkan standar dan mutu pendidikan yang ada di negara Indonesia. Dalam ruang lingkup saat ini, PGRI perlu merancang susunan baru yang mendukung peningkatan keterampilan guru di semua dimensi, mulai dari kemampuan intelektual hingga keterampilan lain yang dapat mendukung pengembangan profesional mereka (Erpiyana et al., 2022).

Mentor dalam organisasi profesi menawarkan berbagai keuntungan, seperti kemampuan untuk meningkatkan keterampilan mereka sendiri dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran, yang mencakup pemahaman yang lebih dalam, fleksibilitas, dan perilaku (Danim, 2010:71). Sukmadinata (2006: p.203) mencatat bahwa yang menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan yang ada di negara Indonesia ialah salah satunya kurangnya sikap profesional di kalangan guru dalam memenuhi tanggung jawab mengajar mereka. (Erpiyana et al., 2022)

Organisasi pendidikan profesi memiliki berbagai peran dalam sistem pendidikan, antara lain meningkatkan pendidikan yang berkualitas, menumbuhkan sikap profesionalisme pada seorang guru, menyediakan keamanan secara hukum bagi pendidik ketika melaksanakan tugasnya, dan menyediakan layanan kepada masyarakat pengguna jasa dalam rangka pembinaan pembelajaran sepanjang hayat. Dampak organisasi tersebut terhadap peningkatan kompetensi guru terlihat melalui berbagai inisiatif seperti pengadaan program (PPG) yang bertujuan untuk mengembangkan potensi guru dan menumbuhkan sikap profesionalisme seorang pendidik dalam melaksanakan dan mengimplementasikan rencana pendidikan dalam pembelajaran secara berkelanjutan. Inisiatif ini tentu saja merupakan upaya yang signifikan sebagai peningkatan pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan secara keseluruhan dipengaruhi oleh berbagai aspek atau unsur yang mendukung, seperti karakteristik pengajar

atau pendidik, bahan untuk mengajar, metode, dan sasaran atau target pendidikan (Ari Hidayat & Imam Mahali, 2012).

Hasil dari penelitian yang diungkapkan oleh Shinta Nurmaida (2020) menemukan bahwasanya sikap profesionalisme seorang pendidik memberikan pengaruh terhadap suatu mutu pembelajaran. Begitu pula penelitian lain yang berjudul Pengaruh Profesionalisme dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan di Kota Langsa (Suhartini: 2021) menyimpulkan bahwa profesionalisme dan kemampuan guru berpengaruh pada kualitas pendidikan (Maullidina et al., 2023).

Dalam penelitiannya tahun 2020, Ratna Dewi, Sita Husnul Khotimah menemukan bahwasanya profesionalisme seorang pendidik dapat memberikan pengaruh yang krusial pada kualitas pendidikan, yakni sebesar 78,5% (Puspitasari et al., 2024).

Profesionalitas seorang pendidik mendeskripsikan kualitas pendidikan yang bagus, sebab pendidikan adalah faktor terpenting atau utama yang memberi pendidikan serta pelayanan yang baik untuk siswa mereka dalam menjadikan peserta didik yang sangat baik serta lebih unggul dalam ranah Masyarakat (Dewi & Khotimah, 2020). Pemerintah Indonesia sudah membuat kebijakan guna peningkatan mutu pada tenaga kependidikan serta guru yang mana sangat penting peran mereka bagi sistem pendidikan secara keseluruhan (Kartowagiran, B. 2016:2).

Fitriana (2014) menyatakan bahwa untuk meningkatkan profesionalisme pendidik itu bisa dicapai melalui beberapa cara:

- a. mengadakan disiplin pengawasan secara konsisten dan peningkatan pengawasan
- b. menyiapkan akomodasi yang layak guna mendukung keberlangsungan pembelajaran
- c. menyelenggarakan rapat atau kegiatan pertemuan antara guru dan kepala sekolah
- d. menyelenggarakan kegiatan seminar, kegiatan pelatihan, serta workshop dan
- e. mengadakan kegiatan visitasi antar lembaga sekolah guna mengetahui tentang pengalaman dan pengetahuan pendidik di lembaga sekolah lainnya
- f. mengadakan sebuah penelitian di ranah pendidikan. Dengan tingkat profesionalitas yang tinggi memungkinkan pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang kemudian akan memberikan dampak yang positif pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Syakdia Apria Ningsih, 2024) .

4. KESIMPULAN

Peningkatan mutu pendidikan memerlukan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi, kompetensi, dan kesejahteraan guru. Dengan keterlibatan PGRI, ada harapan untuk mengadvokasi kesejahteraan guru sekaligus meningkatkan standar dan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam penelitiannya tahun 2020, Ratna Dewi, Sita Husnul Khotimah menemukan bahwasanya profesionalitas seorang pendidik memberikan pengaruh yang signifikan pada kualitas pendidikan, yakni sebesar 78,5%. Profesionalitas seorang pendidik mendeskripsikan kualitas pendidikan yang bagus sebab pendidik adalah faktor terpenting atau utama yang memberi pendidikan serta pelayanan yang baik untuk siswa mereka dalam menjadikan peserta didik yang sangat baik serta lebih unggul dalam ranah masyarakat. Pemerintah Indonesia sudah membuat kebijakan guna peningkatan mutu pada tenaga kependidikan serta guru yang mana sangat penting peran mereka bagi sistem pendidikan secara keseluruhan (Kartowagiran, B. 2016:2).

Dalam pendidikan, mutu ditentukan oleh masukan, proses, dan keluaran yang terlibat. Rusman mencatat bahwa hasil dan proses pendidikan bermutu saling terkait. Untuk memastikan bahwa proses positif tetap berjalan, sekolah harus mendefinisikan dengan jelas hasil yang diinginkan (keluaran) terlebih dahulu, menetapkan target khusus yang akan dicapai dengan jangka 2 semester atau dalam jangka masa yang lain. Berdasarkan ungkapan Danim (2007), peningkatan mutu sekolah memerlukan fokus pada lima faktor kunci yakni manajemen dari atasan atau Kepala Sekolah, peserta didik yang menjadi titik fokus, keaktifan partisipasi dari pendidik, fleksibilitas sebuah kurikulum, dan relasi kerja sama yang ada dimana-mana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Nurhayati, B. (2006). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Dan Kinerja Guru Biologi di SMAN Kota Makassar Sulawesi Selatan. *Mimbar Pendidikan*, 25(4), 64–70.
- Dewi, R., & Khotimah, S. H. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 279. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7839>
- Sihite, D. V. (2024). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Organisasi Profesi dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 120. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i3.2980>
- Dwijayanti, N. S., & Sari, N. (2021). Profesionalisme Kinerja Guru dan Kemampuan Literasi Digital Guru Berpengaruh terhadap Kualitas Pembelajaran Daring SMK Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 161–165. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.211>
- Emda, A. (2017). Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional. *Lantanida Journal*, 4, 111. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1883>
- Erpiyana, I., Mahardika, M. S., & Wahyuni, S. A. S. (2022). Peran Organisasi PGRI dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 1081–1087. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2429/1506>
- Harfianto, N., & Semarang, U. (2021). Peran Organisasi Profesi Kependidikan Dalam Sistem Pendidikan. https://www.researchgate.net/publication/357078367_PERAN_ORGANISASI_PROFESI_KEPENDIDIKAN_DALAM_SISTEM_PENDIDIKAN
- Kembaren, R. (2022). Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*, 6(3), 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i1.53>
- Harahap, K. F., Naufal, A. F., & Berliansyah, M. R. (2022). Organisasi Profesi Guru (Kajian Manajemen Pendidikan Islam). *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v1i1.26>
- Lase, F. (2023). Peran Organisasi Profesi Kependidikan Dalam Sistem Pendidikan Di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Tahun Ajaran 2022/2023. *Warta Dharmawangsa*, 17(2), 807–818. <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i2.3191>
- Maullidina, K., Mulyani, E. S., & Atikah, C. (2023). Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kualitas Pendidikan. *Journal of Education Research*, 4(4), 1731–1736.
- Nursilowati, D., & Kibtiyani. (2024). Profesionalitas Kinerja Guru dalam Paradigma Birokrasi New Public Service. *Nusantara Innovation Journal*, 2(2), 114–136. <https://doi.org/10.70260/nij.v2i2.41>
- Puspitasari, R., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2024). Pengaruh Budaya Mutu Sekolah terhadap Pengukuran Kinerja Sekolah di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Blora. 4(6), 1351–1355. https://www.researchgate.net/publication/390078144_Pengaruh_Budaya_Mutu_Sekolah_terhadap_Pengukuran_Kinerja_Sekolah_di_Sekolah_Menengah_Atas_di_Kabupaten_Blora
- Sakti, B. P. (2020). Upaya Peningkatan Guru Profesional Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Globalisasi. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 74. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.632>
- Salikin, H. (2011). Melihat Kembali Profesionalitas Pendidik. *Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 257–271.
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>

Ningsih, S. A. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 288–293.
<https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2056>

Halaman Ini Dikosongkan